

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polio merupakan penyakit akibat virus yang menyebabkan kelumpuhan bagi penderitanya. Jika virus telah memasuki tubuh anak-anak dan mengakibatkan kelumpuhan, bisa saja kelumpuhan terjadi seumur hidup dan membuatnya menjadi tidak produktif. Polio sendiri merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus polio, yang disebarkan melalui makanan, air atau tangan yang terkontaminasi terhadap kotoran. Penyakit polio merupakan penyakit infeksi paralisis yang disebabkan oleh virus, virus tersebut dinamakan poliovirus (PV) yang masuk ke dalam tubuh melalui mulut dan mengakibatkan infeksi saluran usus. Virus memasuki aliran darah yang mengalir ke sistem saraf pusat menyebabkan melemahnya otot dan terjadinya kelumpuhan (QQ_Scarlet, 2008).

Hingga saat ini, penyakit polio masih belum ada cara penyembuhannya. Hanya dengan cara mencegah untuk mengatasi terjangkitnya penyakit polio yaitu dengan cara melakukan imunisasi. Imunisasi merupakan sebuah usaha memberikan kekebalan terhadap bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat kebal terhadap virus sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit tertentu (Hidayat, Alimut, 2008:54). Imunisasi yang dimaksud untuk penyakit polio adalah imunisasi polio atau vaksin polio. Imunisasi atau vaksin polio merupakan pencegahan terjadinya penyakit *poliomyelitis* yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak melalui imunisasi. Terdapat 2 jenis vaksin polio yaitu *inactivated Polio Vaccine*, *Vaksin Salk* atau IPV adalah vaksin yang mengandung virus polio yang telah dimatikan dan diberikan melalui suntikan dan *Oral Polio Vaccine*, *Vaksin Sabin* atau OPV adalah vaksin yang mengandung vaksin hidup yang telah dilemahkan yang berbentuk pil atau cairan.

Dikutip melalui Laboratorium Biofarma di Bandung, pada tahun 1995 sampai 2005 di Indonesia bebas dari virus polio hingga akhirnya pada awal bulan Maret 2005. Khusus polio muncul kembali setelah 10 tahun Indonesia dianggap sebagai negeri bebas polio. Virus polio tersebut dibawa melalui negara Nigeria bagian utara. Pada tahun 2020, dunia ditargetkan bebas dari penyakit polio. Meskipun Indonesia termasuk negara dengan tingkat penyakit polio terendah, tidak

memungkinkan Indonesia tetap aman terjangkit penyakit polio ini. Di kota Bogor sendiri, dalam Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang telah dilaksanakan pada tanggal 8-15 Maret tahun 2016 lalu, tercatat bahwa 95 ribu balita Kota Bogor diberikan imunisasi dengan disediakannya 1045 pos PIN. Tujuan utama menyelenggara PIN bertujuan menambah kekebalan dan memberikan perlindungan kepada balita-balita yang baru lahir agar terhindar dari penyakit kelumpuhan ini yang disebabkan oleh virus polio.

Dikutip melalui website Laboratorium Biofarma di Bandung, pada tahun 1995 sampai 2005 di Indonesia bebas dari virus polio hingga akhirnya pada awal bulan Maret 2005, khusus polio muncul kembali setelah 10 tahun Indonesia dianggap sebagai negeri bebas polio. Virus polio tersebut dibawa melalui negara Nigeria bagian utara.

Dari hasil wawancara terhadap bapak Firman selaku bagian humas Rumah Sakit PMI Bogor. Pada saat ini, belum ada lagi sosialisasi tentang penyakit polio yang dilakukan di rumah sakit PMI Bogor. Dalam melakukan sosialisasi tentang polio, rumah sakit pada umumnya melakukan sosialisasi secara lisan kepada ibu yang baru melahirkan tentang vaksin. Setelah melakukan imunisasi atau vaksin yang pertama, rumah sakit memberitahu selanjutnya untuk melakukan imunisasi polio kembali. Kebanyakan para orang tua lupa melakukan imunisasi lanjut terhadap anaknya. Dari sini rumah sakit akan mengingatkan kembali sekaligus mensosialisasikan penyakit polio ini. Untuk saat ini rumah sakit akan melakukan sosialisasi kembali dan melakukan penyampaian informasi tentang penyakit polio yang disosialisasikan melalui infografis. Lalu, untuk mewujudkan masyarakat sehat yang terhindar dari penyakit polio. Rumah sakit dalam mensosialisasikan penyakit polio ini menggunakan media infografis dan melakukan sosialisasi yang berbeda dari sebelumnya dengan tujuan mengingatkan masyarakat tentang penyakit polio seperti, dampak apa yang akan terjadi jika terjangkit penyakit polio, pencegahan seperti apa untuk menghindari penyakit polio ini dan bahkan penanganan efek samping yang akan terjadi setelah melakukan vaksin polio.

Infografis adalah bentuk informasi unik yang informasinya dikemas secara benar atau dari sumber yang terpercaya yang memiliki ciri seperti, adanya ilustrasi, dan tipografi. Infografis tidak hanya mengandung informasi jumlah data, memiliki kompleksitas, atau menyajikan tingkat analisis tertentu, tidak ada ambang batas untuk menjadi sebuah infografis (Lankow, Ritchie, Crooks, 2014:20). Infografis dalam Rumah Sakit PMI Bogor dalam mensosialisasikan suatu penyakit

merupakan cara paling efektif dan menarik masyarakat agar mau membaca serta memahami tentang isi pesan dan himbauan terhadap masyarakat dengan mudah dan menarik serta lebih informatif dan persuasif tentang sosialisasi penyakit polio ini. Infografis yang akan digunakan untuk rumah sakit adalah infografis statis.

Dari hasil wawancara terhadap Dr.Adi di Rumah Sakit PMI Bogor. Dr.Adi mengatakan, pentingnya informasi-informasi berupa infografis pada rumah sakit, yang bertujuan memberitahukan kepada para pasien terhadap suatu informasi. Rumah sakit PMI Bogor dulu pernah mensosialisasikan tentang penyakit polio. Tetapi tidak ada salahnya jika Rumah Sakit Bogor melakukan sosialisasi kembali tentang penyakit ini. Maka dari itu dengan adanya perancangan infografis ini, membuat masyarakat lebih tau tentang penyakit polio seperti, dampak apa yang akan terjadi jika terjangkit penyakit polio, pencegahan seperti apa untuk menghindari penyakit polio ini dan bahkan penanganan efek samping yang akan terjadi setelah melakukan vaksin polio.

Dari hasil observasi penulis dilapangan ditemui, kurangnya infografis dalam menyebarkan informasi-informasi tentang kesehatan dan minimnya visual pada ruang kosong di rumah Sakit PMI Bogor. Maka dari itu dibutuhkan infografis sebagai visual yang mengisi ruang kosong

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Saat ini kurangnya sosialisasi mengenai penyakit polio di rumah sakit Palang Merah Indonesia Bogor
2. Belum terdapat media informasi (infografis) yang informatif dan persuasif untuk mensosialisasikan penyakit polio
3. Berdasarkan wawancara kepada Dr.Adi kebanyakan orang tua lupa dalam melakukan vaksin polio lanjut kepada anaknya
4. Minimnya visual pada ruang kosong di rumah sakit PMI Bogor



Gambar 1. 1 Ruang kosong dengan minim visual

(Dokumentasi Pribadi)

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Infografis mengenai penyakit polio yang informatif dan persuasif?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membatasi masalah tentang perancangan yang berfokus pada pembuatan infografis yang akan diberikan kepada masyarakat yaitu pasien yang mengunjungi rumah sakit PMI Bogor yang beralamatkan di Jl. Raya Pajajaran, Bogor ditujukan sebagai bentuk sosialisasi terhadap suatu penyakit. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 6 bulan yaitu pada bulan September 2017 hingga bulan Februari 2018. Diharapkan dengan adanya perancangan ini untuk rumah sakit PMI Bogor yang berfokus pada perancangan infografis tentang penyakit polio yang informatif dan persuasif.

1.4 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan fokus masalah di atas, tujuan perancangan adalah untuk merancang infografis tentang penyakit polio yang informatif dan persuasif pada rumah sakit PMI Bogor.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Cara Pengumpulan Data

Dalam menyusun tugas akhir ini penulis melakukan pengumpulan data dengan metode:

a.Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas dan untuk mengisi *frame of mind*. Dengan studi pustaka juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian meletakkanya didalam konteks (Soewardikoen, 2013, hal. 6).

Studi pustaka yang akan dilakukan penulis terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu teori mengenai desain, teori kampanye, teori komunikasi, teori infograis teori ilustrasi, teori layout, teori warna, teori tipografi, dan teori lingkungan.

b.Observasi

Metode observasi adalah sebuah metode yang digunakan dalam mengamati sesuatu, individu, lingkungan, atau situasi secara tajam terinci dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Soewardikoen, 2013, hal.6).

Peneliti melakukan observasi langsung ke beberapa orang, pelanggan, dokter, suster yang berada di lingkungan rumah sakit PMI Bogor. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data

c.Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan suatu tujuan. Pewawancara mengarahkan pembicaraan untuk mendapatkan topik yang diminati dengan mengajukan beberapa pertanyaan. (Soewardikoen, 2013) Wawancara akan dilakukan kepada pengelola bagian marketing Rumah Sakit PMI Bogor untuk mengambil gambar profil, sejarah, dan kesan terhadap perancangan inografis ini untuk rumah sakit PMI Bogor.

d.Kuesioner

Suatu daftar pertanyaan tentang suatu hal atau suatu bidang yang harus diisi oleh responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan tersebut (Soewardikoen, 2013 hal.25). Kuesioner diberikan kepada kategori umum dengan rentang usia 20-50 tahun khususnya pada orang tua di Rumah Sakit PMI Bogor. Kuesioner diberikan kepada 100 responden dengan minimal kuesioner yang diberikan perhari adalah 25 kuesioner.

1.5.2 Cara Analisis

Dalam perancangan tugas akhir ini, metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah Analisis Matriks.

Kumpulan dari matriks yang terdapat kolom dan baris yang mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi (Soewardikoen , 2013). Analisis Matriks perbandingan akan dilakukan dengan tujuan mendapatkan data-data yang mempermudah dalam penarikan kesimpulan terkait kekurangan dan kelebihan.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.2 Skema Perancangan

(Dokumentasi pribadi)

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan Latar belakang Masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian dan pembabakan.

BAB II Dasar Pemikiran

Pada bab ini berisikan dasar pemikiran dan teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai landasan untuk meneliti objek penelitian. Serta menjelaskan dari studi pustaka (definisi dari para ahli/tokoh), dan landasan teori yang berkaitan.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Menguraikan informasi berupa gambaran umum mengenai profil lembaga yang dituju, dan mengenai penerapan dari perancangan. Serta penguraian mengenai data hasil observasi, dan wawancara.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini berisikan konsep-konsep yang digunakan dalam perancangan, mulai dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual sampai konsep bisnis. Dalam bab ini juga terdapat hasil perancangan berupa penerapan visual.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menyimpulkan secara keseluruhan mulai dari permasalahan hingga pemecahan masalahnya, dan memberikan saran yang telah diperoleh dari hasil perancangan serta hasil yang diperoleh pada sidang akhir.